**PROSES PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MEMBACA LANJUT
SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS SISWA KELAS IVA SD
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG)**

Yuni Hardiana

Program Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, Jl.Veteran No. 12-16 Malang
Telp. 089685171902 yunihardiana@student.ub.ac.id

Diterima: 3 Januari 2019

Layak Terbit: 25 Januari 2019

***Abstract:** The learning process of advanced reading skills of elementary school students (A Case study at grade IVA students of SD Brawijaya Smart School Malang). The purpose of this article is to describe the activities of the teacher in preparing materials for advanced reading skills learning and to describe the process of advanced reading skill activities in elementary school level. This study involved teachers and students of grade IVA SD Brawijaya Smart School Malang. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that grade IVA students have good advanced reading skills. This is supported by teacher activities in the provision of materials and students who are able to understand the textbook well. Preparation activities carried out by the teacher to teach advanced reading skills include searching materials through the internet and books, and compiling materials very interestingly so that students do not feel bored in the classroom. The learning activities are conducted through mind mapping, the use of videos, presentations, practicum in class, exercises and question and answer session. In every learning activity, there are 15-25 minutes reading activities to train students' advanced reading skills. It is expected that elementary school teachers, especially grade IV, can carry out brainstorming activities about the learning process of good reading skills, and future researchers are recommended to examine advanced reading skills of students in higher classes such as class V and class VI.*

***Keywords:** elementary school, advanced reading, learning process*

Abstrak: Proses Pembelajaran Kemampuan Membaca Lanjut Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Siswa Kelas IVA SD Brawijaya Smart School Malang). Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan guru dalam menyiapkan materi untuk pembelajaran kemampuan membaca lanjut dan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kemampuan membaca lanjut pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IVA Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas IVA memiliki kemampuan membaca lanjut yang baik. Hal ini ditunjang oleh kegiatan guru dalam pemberian materi dan siswa yang mampu memahami buku pelajarannya dengan baik. Kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca lanjut meliputi pencarian materi melalui internet dan buku, serta menyusun materi dengan sangat menarik agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IVA

Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang dilakukan dengan metode pembelajaran seperti *mind mapping*, penggunaan video, presentasi, praktikum di dalam kelas, latihan soal dan tanya jawab. Dalam setiap kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang terdapat kegiatan membaca selama 15-25 menit untuk melatih kemampuan membaca lanjut siswa. Diharapkan agar guru-guru Sekolah Dasar terutama kelas IV dapat melakukan kegiatan tukar pikiran tentang proses pembelajaran kemampuan membaca lanjut yang baik, serta diharapkan kepada mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya dapat meneliti kemampuan membaca lanjut siswa dalam lingkup kelas yang lebih tinggi seperti kelas V dan kelas VI.

Kata kunci : sekolah dasar, membaca lanjut, proses pembelajaran

Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang, karena dengan membaca dapat membuka wawasan dan pengetahuan. Membaca juga perlu diimbangi dengan ketrampilan. Keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Annisa (2013) mengatakan bahwa keterampilan membaca siswa di sekolah dasar masih rendah. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang enggan saat pelajaran membaca sehingga kurangnya pemahaman siswa untuk menyelesaikan materi yang disajikan dalam aspek membaca.

Keterampilan membaca menjadi sangat penting karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di Sekolah Dasar dibagi dalam dua jenis yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Hidayah (2011) memaparkan idealnya siswa yang duduk di kelas IV, V, VI atau kelas tinggi Sekolah Dasar sudah mempunyai kemampuan yang memadai dalam memahami suatu bacaan yang biasa disebut dengan kemampuan membaca lanjut. Membaca lanjut disebut juga tingkat membaca untuk belajar (*reading to learn*). Tujuan dari membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut

sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Keterampilan membaca lanjut menjadi hal penting bagi siswa Sekolah Dasar karena tidak hanya kemampuan lancar membaca dalam membaca permulaan, namun pada kelas tinggi Sekolah Dasar membaca lanjut diperlukan dengan tujuan siswa mampu memahami bacaan dan dapat membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibaca.

SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang merupakan sekolah yang bertempat di Jalan Cipayung No. 8 Malang Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Jumlah siswa di SD BSS Malang ada 656 siswa dan memiliki jumlah guru beserta staf 45 orang. Suasana di lingkungan SD BSS Malang sangat asri dan nyaman. Dalam satu kelas terdapat tidak lebih dari 30 siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan kondusif. Kenyamanan siswa di kelas dapat memudahkan penerimaan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kelas IVA pada SD BSS Malang merupakan salah satu kelas unggulan dengan jumlah siswa 25 anak. Proses interaksi dan pembelajaran di kelas IVA telah menggunakan pengantar dalam bahasa Inggris. Rata-rata nilai Ujian siswa kelas IVA telah mencapai 85, nilai ini sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IVA mampu menerima pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran dalam kelas tidak hanya ditunjang dari segi guru sebagai pemberi materi, namun juga perlu ditunjang dari segi murid yang harus memahami buku pelajarannya. Pemahaman buku pelajaran dilakukan pada saat siswa membaca buku tersebut. Proses membaca dalam siswa kelas IVA ini disebut sebagai proses membaca lanjut.

Berdasarkan paparan tentang kemampuan membaca lanjut siswa kelas 4A SD BSS, alangkah baiknya jika proses kegiatan pembelajaran membaca lanjut yang sudah baik dapat menjadi *role model* bagi sekolah lain sehingga bisa memberikan kontribusi bagi guru-guru atau pengajar yang masih mengalami permasalahan terkait dengan pengajaran kemampuan membaca lanjut. Oleh karena itu tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan guru dalam menyiapkan materi untuk pembelajaran kemampuan membaca lanjut dan mendeskripsikan proses pembelajaran kemampuan membaca lanjut pada siswa Sekolah Dasar kelas IVA SD BSS Malang. Dengan harapan agar dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca untuk menambah skill dalam pengajaran keterampilan membaca lanjut.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat pengambilan data berlangsung dengan menyuguhkan apa yang terjadi sebenarnya. Pengambilan data pada metode ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas IVA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dan wawancara dilakukan dengan wali kelas sekaligus guru pengajar. Target dari penelitian ini adalah mengetahui proses kegiatan pembelajaran membaca lanjut siswa kelas IVA SD BSS Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada artikel ini meliputi kegiatan guru dalam menyiapkan materi untuk persiapan pembelajaran kemampuan membaca lanjut kelas IVA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang dan metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan membaca lanjut di dalam kelas IVA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang.

Kegiatan Guru dalam Menyiapkan Materi untuk Persiapan Pembelajaran Kemampuan Membaca Lanjut kelas IVA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Tahapan persiapan dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa. Sumber yang digunakan untuk mencari bahan materi yang diajarkan adalah melalui buku paket yang digunakan pada kelas IVA dan menggunakan internet untuk mencari tambahan sumber materi. Media yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran berupa gambar, video, dan slide serta benda-benda disekitar yang dibutuhkan pada saat praktikum. Penggunaan video sering dilakukan agar siswa lebih mudah dan cepat memahami materi pembelajaran. Dengan video siswa dapat melihat secara langsung dari ilustrasi materi pembelajaran. Penggunaan video dan media gambar dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa terutama pada kelas IV yang memiliki perubahan kosep membaca dari yang sebelumnya *learn to read* (belajar untuk membaca) menjadi *read to learn* (membaca untuk belajar). Dalam proses kegiatan pembelajaran kemampuan membaca lanjut guru telah mempersiapkan teks bacaan sesuai materi yang akan disampaikan dengan disertai gambar atau

ilustrasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Guru selalu melakukan kegiatan membaca sekitar 15-25 menit sebelum melakukan proses pembelajaran. Dalam kegiatan membaca ini guru mempersiapkan teks bacaan dari artikel di internet atau pun bacaan yang sudah ada pada buku paket pegangan siswa.

SD Brawijaya Smart School Malang terdapat kegiatan rutin disetiap pagi yaitu mengaji dan berdo'a, kegiatan ini dilakukan 15 menit sebelum memulai pelajaran. Guru memasuki kelas dengan ucapan salam, dan melakukan presensi untuk mengetahui siswanya yang tidak hadir pada hari itu dan meminta para siswa untuk mengeluarkan buku sesuai dengan mata pelajaran.. Pada awal pembelajaran guru selalu mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya. Guru memberikan umpan berupa pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa mengingat pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas IVA proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media papan tulis. Bapak Suwarno selaku guru kelas IVA memberikan materi melalui penjelasan secara manual. Sebelum memberikan penjelasan materi pada proses pembelajaran guru bertanya pada siswa terkait materi yang akan diberikan yaitu tentang matematika bangun datar persegi. Sebelum proses pembelajaran, siswa diharap membaca materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca buku pegangan siswa dengan materi bangun datar persegi yang mencakup jumlah sisi, luas, dan keliling persegi. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih membaca pemahaman bagi siswa kelas IVA. Setelah 10 menit berlalu guru mencoba

memberikan beberapa pertanyaan ringan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca, misalnya ada berapakah sisi pada bangun datar persegi? Kemudian siswa pun menjawab dengan serempak pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa apa yg telah dibaca oleh siswa dapat dipahami.

Pada kegiatan selanjutnya barulah guru memberi penjelasan materi bangun datar persegi. Pada papan tulis guru mulai menggambar bangun datar persegi dan menuliskan rumus luas bangun datar persegi. Kemudian setelah memberikan penjelasan materi, guru memberikan instruksi untuk membuat 5 bangun datar persegi dan menuliskan luas bangun datar tersebut. Setelah 25 menit secara bergantian satu per satu siswa maju untuk memeriksakan pekerjaannya pada guru. Guru langsung mengoreksi hasil kerja siswa dan memberikan nilai.

Tidak jauh berbeda dengan pelajaran matematika, berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran sains guru memberikan materi menggunakan media gambar pada papan tulis. Seperti pembelajaran sebelumnya siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca materi fotosintesis tumbuhan. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk membaca buku paket. Bacaan yang dibaca siswa meliputi, pengertian fotosintesis, manfaat fotosintesis, dan apa saja yang dibutuhkan pada saat fotosintesis. Setelah melakukan kegiatan membaca lanjut, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dibaca. Kegiatan membaca dilakukan agar siswa memiliki kemampuan membaca lanjut yang baik dan siswa mampu memahami materi yang telah dibacanya. Hal ini dapat memudahkan proses pembelajaran karena siswa telah memahami materi dari bacaan.

Sebelum guru menjelaskan materi, guru kembali memberikan umpan pertanyaan untuk mengetahui apakah siswanya paham dengan bacaan yang dibaca dalam buku. Setelah itu guru pun memberikan penjelasan tentang proses fotosintesis yang terjadi pada tumbuhan. Setelah materi selesai diberikan oleh guru, guru memberi instruksi untuk satu per satu dari siswanya agar menjelaskan kembali dari proses fotosintesis. Setelah siswa tersebut selesai menjelaskan guru meminta untuk menunjuk salah satu temannya agar bergantian menjelaskan kembali materi fotosintesis begitu seterusnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan tindakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari pengamatan penulis jika ada siswa yang terlihat sedikit kurang memahami materi, guru akan memberikan penjelasan ulang pada siswa tersebut. Kemudian guru memilih secara acak siswa untuk menyebutkan kesimpulan dari pembelajaran saat itu. Siswa yang diminta pun dapat menyebutkan kesimpulan dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas IVA SD BSS Malang telah terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan membaca lanjut di dalam kelas IVA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas IVA dalam proses pembelajaran yaitu, metode pembelajaran *Mind Mapping*, penggunaan video, presentasi, praktikum di dalam kelas, tanya jawab, dan latihan soal.

Mind Mapping

Mind Mapping biasa dikenal juga dengan sebutan peta konsep. Metode *mind mapping* memadukan potensi kerja otak kanan dan otak kiri hal ini akan memudahkan siswa untuk mengingat sebuah informasi. Risti (2012) menuturkan *Mind Mapping* digunakan untuk melakukan peningkatan kemampuan berpikir kritis, melalui teknik mencatat siswa mampu mengembangkan pikiran, meningkatkan daya ingat, serta membantu siswa dalam mengkonstruksi kembali informasi yang telah mereka dapatkan ketika dilakukan pembelajaran. Pada kelas IVA guru menggunakan metode ini dengan cara menginstruksikan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pada buku paket masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk menggambarkan kembali atau membuat *mind mapping* secara menarik pada buku mereka masing-masing.

Penggunaan Video

Penggunaan video dalam proses pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Sudiarta & Sandra (2016) kemudahan dari penggunaan video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penggunaan sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep. Dengan adanya video yang digunakan guru sebagai metode pengajaran, siswa dapat melihat langsung bagaimana ilustrasi dari materi yang diberikan. Video yang digunakan berasal dari pencarian di internet yang dilakukan guru dalam proses persiapan materi.

Presentasi

Pada proses pembelajaran siswa diharap tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tetapi juga mampu mengulas materi pembelajaran. Triwidodo dan Krismanto (2004) menuturkan pengertian presentasi yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan. Hal ini berarti bahwa presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain melalui lisan. Guru kelas IVA SD BSS Malang menggunakan metode presentasi agar siswa berani berbicara atau mengulas materi di depan kelas. Pertama-tama siswa diberi instruksi untuk membaca materi yang akan dipelajari hari itu. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran dan kemudian satu per satu siswa mengulas kembali atau mempresentasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Praktikum atau percobaan dalam Kelas

Dalam pembelajaran sains perlu adanya praktikum atau percobaan yang dilakukan agar siswa mengetahui secara langsung eksperimen yang terjadi. Menurut Suyanto dan Jihad (2013) percobaan atau eksperimen dilakukan melalui suatu proses atau percobaan dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya membaca materi yang tersedia dibuku, siswa kelas IVA SD BSS Malang mempraktikkan eksperimen pada pembelajaran sains, kegiatan ini dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan. Disamping itu dengan praktikum siswa dapat mengembangkan diri dalam hal menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan. Praktikum yang dilakukan pada kelas IVA adalah praktikum yang dilakukan sederhana dengan membawa benda-benda dalam

kehidupan sehari-hari misalnya daun yang digunakan dalam praktikum pernafasan pada daun.

Tanya Jawab

Rianto (2006) memaparkan tanya jawab merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa menjawab. Tanya jawab digunakan guru kelas IVA SD BSS Malang agar proses pembelajaran dikelas menjadi hidup dengan siswa yang aktif menjawab. Sebelum melakukan tanya jawab siswa diminta agar membaca buku yang berkaitan dengan materi pada saat itu. Kemudian guru akan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi tersebut. Dengan hal ini juga melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dengan bahasanya sendiri.

Latihan Soal

Menurut Roestiyah (2001), metode latihan soal adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan soal merupakan metode yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan berupa soal yang kemudian harus dikerjakan oleh siswa. Pada kelas IVA SD BSS Malang cara latihan soal yang diberikan salah satunya dengan guru menuliskan soal pada papan tulis dan meminta salah satu siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Terkadang guru juga memberi instruksi agar siswa membuat soal beserta cara penyelesaian dari soal tersebut. Misalnya seperti dalam pembelajaran matematika, siswa diminta untuk membuat 5 persegi beserta ukurannya dan menuliskan rumus beserta hasil akhir dari luas persegi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar keterampilan membaca lanjut meliputi pencarian materi melalui internet ataupun buku, menyusun dan menyajikan materi dengan menarik seperti menggunakan ilustrasi atau gambar dalam proses pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah mind mapping, penggunaan video, presentasi, praktikum dalam kelas, latihan soal, dan tanya jawab. Pada setiap kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan membaca selama 10-25 menit untuk melatih kemampuan membaca lanjut siswa. Diharapkan untuk kedepannya guru tetap menyajikan materi pembelajaran kemampuan membaca lanjut secara menarik dan dapat melakukan kegiatan tukar pikiran antar guru tentang proses pembelajaran kemampuan membaca lanjut yang baik dan diharapkan kepada mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya dapat meneliti kemampuan membaca lanjut siswa dalam lingkup kelas yang lebih tinggi seperti kelas V dan kelas VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I.Z. 2013. Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R. *Jurnal Pedagogi*. Vol. 01, No. 01: 1–14.
- Hidayah, Rifa. 2011. Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) Ditinjau dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin. *Jurnal Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 SD dan MI*. Vol. 04, No. 01: 62.
- Rianto, M. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA dan PMP Malang.
- Ristiasari, Tia. 2012. Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan *Mind*

Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Biologi. Vol. 01, No. 03: 37.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudiarta, I.G. P. dan Sandra I. P. 2016. Pengaruh Model *Blended Learning* berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 49, No. 02: 48-58.

Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Esensi-Erlangga Grup.

Triwidodo, Titik dan Kristanto, Djoko. 2004. *Pengembangan Kepribadian Sekretaris*. Jakarta: Gramedia